

ANALISIS KONTRIBUSI SEKTOR INDUSTRI TERHADAP PDRB KOTA MEDAN

JASMAN SARIPUDDIN HASIBUAN

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
email : jasmansyaripuddin@yahoo.co.id

ABSTRAK

Sektor Industri merupakan salah satu penyumbang terbesar terhadap PDRB di kota Medan setelah sektor perdagangan dan sektor bank dan Lembaga Keuangan lainnya. Sektor industri merupakan penyerap tenaga kerja terbesar, dengan laju pertumbuhan yang positif setiap tahunnya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis seberapa besar kontribusi sektor industri terhadap PDRB di kota Medan. Hasil penelitian ini adalah nilai produksi sektor industri kota Medan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan tetapi kontribusi sektor industri terhadap PDRB kota Medan mengalami penurunan. Ini di karenakan oleh semakin besarnya sektor-sektor lain yang memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap PDRB dan dikarenakan potensi ekonomi kota Medan adalah pada sektor perdagangan dan sektor angkutan dan komunikasi.

Kata kunci : PDRB, Sektor Industri.

PENDALUHUAN

PDRB memiliki peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah, dimana semakin tinggi PDRB maka dapat dikatakan bahwa pertumbuhan ekonominya juga tinggi. Untuk itu pemerintah khususnya kota Medan diharapkan dapat terus menerus meningkatkan PDRB-nya khususnya sektor industri yang memiliki prospek potensial untuk dikembangkan.

Salah satu penyumbang dalam PDRB adalah sektor industri. Sektor industri merupakan sektor yang banyak menyerap tenaga kerja. Laju pertumbuhan sektor industri yang positif tetapi kontribusinya terhadap PDRB dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Oleh karena itu, sektor industri khususnya di kota Medan menarik untuk dianalisis.

Pembangunan ekonomi dilakukan dengan mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi dengan memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada. Namun perbedaan karakteristik dan keragaman yang tinggi di Indonesia berpengaruh terhadap perbedaan kemampuan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi di suatu daerah sehingga menimbulkan ketimpangan pendapatan. Pembangunan pada masa orde baru kurang memperhitungkan pemerataan, hanya mengutamakan pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Pada masa itu sektor tradisional (sektor pertanian) seakan-akan termarginalkan, digantikan oleh sektor modern (sektor industri).

Akan tetapi berdasarkan data yang ada, kontribusi sektor industri terhadap PDRB kota Medan dari tahun 2000-2010 cenderung menurun. Pada tahun 2000 kontribusi sektor industri terhadap PDRB kota Medan sebesar 16,99% dan terus mengalami penurunan sampai tahun 2010 hanya sebesar 13,38%.

Pengelolaan sektor industri pada dasarnya merupakan masalah yang dihadapi semua negara, baik negara berkembang maupun negara maju. Walaupun intensitas dari masalah tersebut mungkin sekali berbeda karena adanya perbedaan pada faktor-faktor yang mempengaruhi seperti laju pertumbuhan ekonomi, teknologi yang dipergunakan dan kebijaksanaan pemerintah. dilihat dari sudut pandang makro ekonomi, perluasan sektor industri dapat terjadi melalui pertumbuhan ekonomi yaitu melalui proses kenaikan output produksi secara konstan dalam jangka panjang. Untuk itu kontribusi sektor industri sangatlah penting dalam meningkatkan PDRB, dengan peningkatan output dari sektor industri maka tentu saja berdampak positif terhadap PDRB.

Permasalahan yang ada di kota Medan adalah kontribusi sektor industri terhadap PDRB berjumlah maksimal meskipun output dari sektor industri terus meningkat namun peningkatannya masih kecil dibandingkan sektor lainnya seperti sektor perdagangan dan sektor Bank dan Keuangan lainnya. Untuk itu perlu adanya peran pemerintah untuk dapat meningkatkan output produksi yang maksimal agar kontribusinya terhadap PDRB semakin baik dan konsisten.

Berkaitan dengan itu maka permasalahan pertumbuhan PDRB dan sektor industri di kota Medan harus mendapat perhatian yang menyeluruh dan terpadu, karena salah satu esensi yang penting dalam pembangunan ekonomi adalah pengelolaan sektor industri yang cukup untuk mengimbangi pertumbuhan angkatan kerja yang akan terus ke pasar kerja.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat keterkaitan yang sangat erat di antara variabel sektor industri terhadap peningkatan PDRB. Artinya, peningkatan PDRB akan mengalami perubahan jika terjadi perubahan pada sektor industri. Semakin banyak tersedianya sektor industri maka akan terjadi kenaikan dalam penciptaan output dan pendapatan masyarakat, yang bertendensi pada kenaikan permintaan, sehingga terjadi pertumbuhan dalam ekonomi.

KAJIAN TEORI

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam satu periode tertentu adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir (netto) yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga berlaku pada setiap tahun, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga berlaku pada suatu tahun tertentu sebagai dasar.

PDRB adalah jumlah nilai produksi barang dan jasa yang dihasilkan disuatu wilayah atau daerah dalam jangka waktu tertentu biasanya satu tahun. Dalam

penyusunan PDRB diperlukan data dari berbagai kegiatan ekonomi yang berasal dari berbagai sumber. Kegiatan ekonomi adalah kegiatan yang berkaitan dengan produksi, konsumsi, distribusi dan akumulasi kekayaan.

Setiawan dan Handoko (2005) mengatakan “Pengertian PDRB adalah jumlah nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dari seluruh kegiatan perekonomian di seluruh daerah dalam tahun tertentu atau periode tertentu dan biasanya satu tahun”.

Secara Populer ada 3 metode pendekatan penghitungan PDRB yaitu pertama, metode pendekatan produksi; kedua metode pendekatan pengeluaran dan yang terakhir adalah pendekatan pendapatan. Ketiga metode penghitungan PDRB selanjutnya dijelaskan berikut ini :

Menurut pendekatan produksi, PDRB adalah jumlah nilai produk barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi didalam suatu region dalam jangka waktu tertentu (satu tahun). Unit-unit tersebut diatas dalam penyajiannya dikelompokkan menjadi 9 lapangan usaha yaitu :

- Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan.
- Pertambangan dan Penggalian,
- Industri Pengolahan,
- Listrik, Gas dan Air Bersih,
- Bangunan,
- Perdagangan, Hotel dan Restoran,
- Pengangkutan dan Komunikasi,
- Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan,
- Jasa-jasa

Menurut pendekatan pengeluaran, PDRB adalah penjumlahan semua komponen permintaan akhir, yaitu :

- pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga dan konsumsi lembaga swasta yang tidak mencari untung,
- konsumsi pemerintah,
- pembentukan modal tetap domestik bruto,
- perubahan stock,
- ekspor netto disuatu region dalam jangka waktu tertentu (satu tahun). Ekspor netto merupakan ekspor dikurangi impor. Ekspor dalam hal ini tidak terbatas hanya keluar negeri, tetapi termasuk juga yang hanya keluar Daerah / Wilayah baik lewat laut, udara maupun lewat darat. Demikian juga kebalikannya yaitu Impor.

Menurut pendekatan pendapatan, PDRB adalah jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi disuatu region dalam jangka waktu tertentu (satu tahun). Balas jasa faktor produksi yang dimaksud adalah upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan, semuanya sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya. Dalam pengertian PDRB, kecuali faktor pendapatan diatas, termasuk pula komponen penyusutan dan pajak tidak langsung netto. Jumlah semua komponen pendapatan per sektor ini disebut sebagai nilai tambah bruto sektoral. PDRB merupakan penjumlahan nilai tambah bruto dari seluruh sektor (lapangan usaha).

Dari ketiga metode pendekatan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa jumlah pengeluaran untuk berbagai kepentingan tadi harus sama dengan jumlah produk barang dan jasa akhir yang dihasilkan dan harus sama dengan jumlah

pendapatan untuk faktor-faktor produksinya. PDRB yang telah diuraikan diatas disebut sebagai PDRB atas dasar harga pasar, karena mencakup komponen pajak tidak langsung netto.

Sektor Industri

Industri adalah bidang mata pencaharian yang menggunakan ketrampilan dan ketekunan kerja dan penggunaan alat-alat di bidang pengolahan hasil-hasil bumi dan distribusinya sebagai dasarnya. Sedangkan perindustrian adalah tatanan dan segala kegiatan yang bertalian dengan kegiatan industri. Usaha perakitan atau assembling dan juga reparasi adalah bagian dari industri. Hasil industri tidak hanya berupa barang, tetapi juga dalam bentuk jasa.

Selain itu, pengertian industri menurut undang-undang tentang perindustrian adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, bahan setengah jadi, dan/atau barang jadi menjadi barang nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri. Industri umumnya dikenal sebagai mata rantai selanjutnya dari usaha-usaha mencukupi kebutuhan (ekonomi) yang berhubungan dengan bumi, yaitu sesudah pertanian, perkebunan dan pertambangan yang berhubungan erat dengan tanah. Kedudukan industri semakin jauh dari tanah, yang merupakan basis ekonomi, budaya dan politik.

Ada beberapa Konsep dan Definisi dari industri yaitu :

1. Industri pengolahan adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya menjadi lebih dekat kepada pemakai akhir. Termasuk dalam kegiatan industri adalah jasa industri dan pekerjaan perakitan (assembling).
2. Jasa industri adalah kegiatan industri yang melayani keperluan pihak lain. Pada kegiatan ini bahan baku disediakan oleh pihak lain, sedangkan pihak pengolah hanya melakukan pengolahannya dengan mendapatkan imbalan sebagai balas jasa (upah maklon).

Pengelompokan industri pengolahan biasanya didasarkan pada jumlah tenaga kerja yaitu: Industri Besar, Industri Sedang, Industri Kecil, dan Industri Mikro. Industri Besar adalah perusahaan industri yang mempunyai tenaga kerja 100 orang atau lebih. Industri Sedang adalah perusahaan industri yang mempunyai tenaga kerja antara 20 sampai 99 orang. Industri Kecil adalah perusahaan industri yang mempunyai tenaga kerja antara 5 sampai 19 orang dan Industri mikro adalah perusahaan industri yang mempunyai tenaga kerja antara 1 sampai 4 orang.

METODOLOGI PENELITIAN

1. Melihat besarnya kontribusi sektor industri terhadap PDRB adalah :

$$KI = \frac{\text{Sektor industri}}{\text{PDRB}} \times 100\%$$

dimana :

K_I = Kontribusi sektor industri
PDRB = Produk Domestik Regional bruto

2. Melihat Pertumbuhan sektor industri

$$gI = \frac{I_t - I_{(t-1)}}{I_t} \times 100\%$$

dimana :

g_I = pertumbuhan sektor pertanian
 P_t = sektor pertanian pada tahun yang dihitung pertumbuhannya
 $P_{(t-1)}$ = sektor pertanian pada tahun sebelumnya

PEMBAHASAN

PDRB Kota Medan

Kinerja perekonomian di kota Medan selama periode tahun 2000-2010 secara keseluruhan menunjukkan prestasi yang positif. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan Produk Domestik Regional Bruto yang berfluktuasi meningkat. Data pertumbuhan PDRB di kota Medan dapat dilihat pada tabel 1 dan gambar 1 di bawah ini.

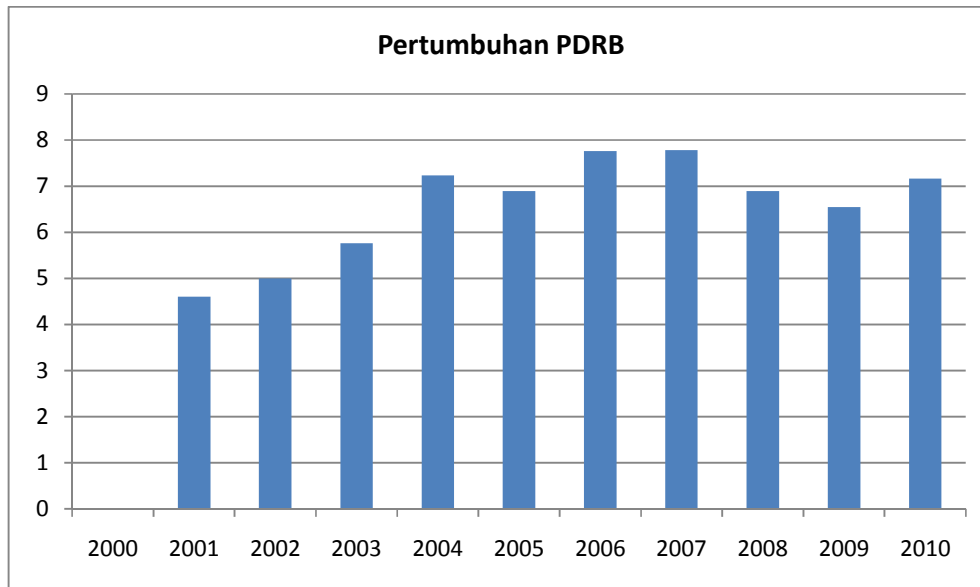
Tabel 1
Pertumbuhan PDRB Kota Medan dari Tahun 2000 – 2010

Tahun	PDRB (Trilyun Rupiah)	Pertumbuhan (%)
2000	18,96	-
2001	19,83	4,60
2002	20,82	5,00
2003	22,02	5,76
2004	23,62	7,23
2005	25,27	6,98
2006	27,23	7,76
2007	29,35	7,78
2008	31,37	6,89
2009	33,43	6,55
2010	35,82	7,16

Sumber : BPS kota Medan, 2012.

Dari tahun 2000-2004 pertumbuhan PDRB kota Medan mengalami kenaikan dari 4,60% di tahun 2000 menjadi 7,23% di tahun 2004, dimana PDRB di tahun 2000 sebesar Rp 18,96 Trilyun dan di tahun 2004 menjadi sebesar Rp 23,62 Trilyun. Kemudian di tahun 2005 mengalami penurunan sedikit menjadi 6,98% pertumbuhannya dan mengalami kenaikan kembali di tahun 2006 dan

tahun 2007 sebesar 7,76% dan 7,78%. Dan akhir di tahun 2010 pertumbuhan PDRB kota Medan meningkat kembali menjadi sebesar 7,16%.



Gambar 1
Pertumbuhan PDRB Kota Medan Tahun 2000 - 2010

Pertumbuhan ekonomi kota Medan menurut lapangan usaha atas dasar harga berlaku dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini :

Tabel 2
Pertumbuhan Ekonomi Kota Medan Menurut Lapangan Usaha
ADH Konstan Tahun 2005 – 2010

No	Lapangan Usaha	Tahun					
		2005	2006	2007	2008	2009	2010
1	Pertanian	1,30	0,37	5,14	3,89	4,18	0,70
2	Penggalian	0,88	-5,89	-10,30	-13,49	0,46	-2,86
3	Industri	3,14	6,59	6,08	3,91	1,71	4,37
4	Listrik, gas dan air	2,27	5,39	-2,81	4,52	5,06	4,04
5	Bangunan	7,52	6,01	6,43	8,07	8,22	6,85
6	Perdagangan	10,45	6,15	5,94	5,60	8,47	8,75
7	Angkutan & komunikasi	7,62	13,34	10,61	8,15	9,22	6,98
8	Bank & Lembaga Keuangan lain	4,89	5,08	12,82	10,31	2,92	8,75
9	Jasa-jasa	7,54	6,34	6,83	7,08	7,42	7,08
	PDRB	6,98	7,76	7,78	6,89	6,55	7,08

Sumber : BPS Kota Medan, 2012.

Pertumbuhan ekonomi kota Medan dilihat menurut lapangan usaha bahwa pertumbuhan yang paling besar pada tahun 2010 adalah dari sektor perdagangan dan sektor bank dan lembaga keuangan lainnya sebesar 8,75%, kemudian disusul oleh sektor jasa-jasa dan sektor industri. Sektor yang terus mengalami peningkatan adalah sektor perdagangan. Ini disebabkan karena semakin

banyaknya dibangun pusat perbelanjaan seperti mall dan supermarket serta dibangunnya hotel dan restoran. Dan diikuti sektor listrik, gas dan air yang pertumbuhannya searah dengan peningkatan dari sektor perdagangan.

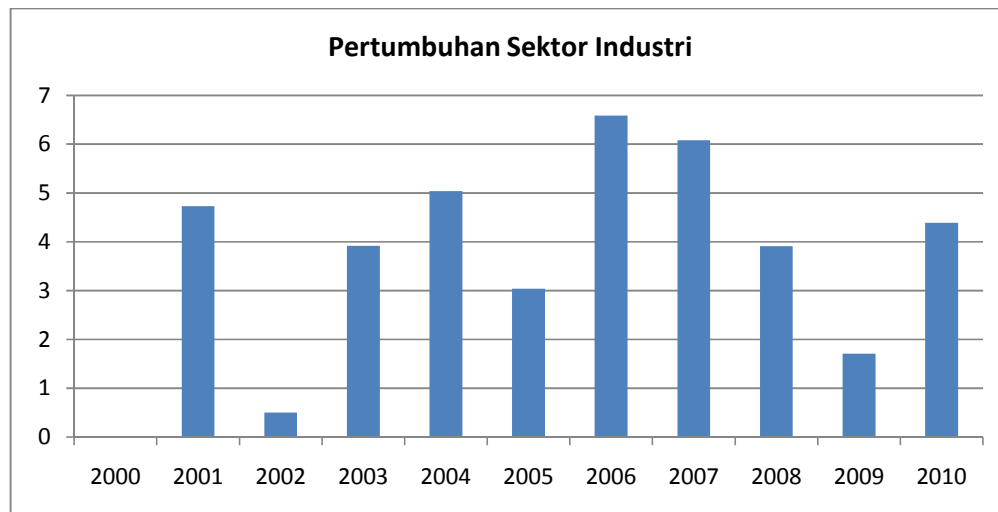
Sektor Industri Kota Medan

Output dari sektor industri dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan tetapi pertumbuhannya berfluktuasi menurun. Pertumbuhan sektor industri yang paling tinggi pada tahun 2006 dan tahun 2007 sebesar 6,59% dan 6,08%. dan pertumbuhan yang paling kecil adalah pada tahun 2002 dan tahun 2009 sebesar 0,50% dan 1,71%. Nilai produksi sektor industri dan pertumbuhannya dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3
Pertumbuhan Sektor Industri di Kota Medan Tahun 2000 – 2010

Tahun	Sektor Industri (Milyar Rp)	Pertumbuhan (%)
2000	3.222,02	-
2001	3.381,89	4,73
2002	3.398,73	0,50
2003	3.537,45	3,92
2004	3.725,21	5,04
2005	3.842,15	3,04
2006	4.095,43	6,59
2007	4.344,56	6,08
2008	4.514,29	3,91
2009	4.591,60	1,71
2010	4.792,16	4,39

Sumber : BPS Kota Medan, 2012



Gambar 2
Pertumbuhan Sektor Industri di Kota Medan Tahun 2000 - 2010

Kontribusi Sektor Industri Terhadap PDRB Kota Medan

Nilai produksi sektor industri dari tahun ke tahun mengalami peningkatan tetapi kontribusi sektor industri mengalami penurunan. Pada tahun 2000 kontribusi sektor industri terhadap PDRB kota Medan sebesar 16,99% dan sedikit meningkat tahun 2001 sebesar 17,06%. Tetapi dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2010 kontribusi sektor industri terus mengalami penurunan mencapai 13,38% di tahun 2010.

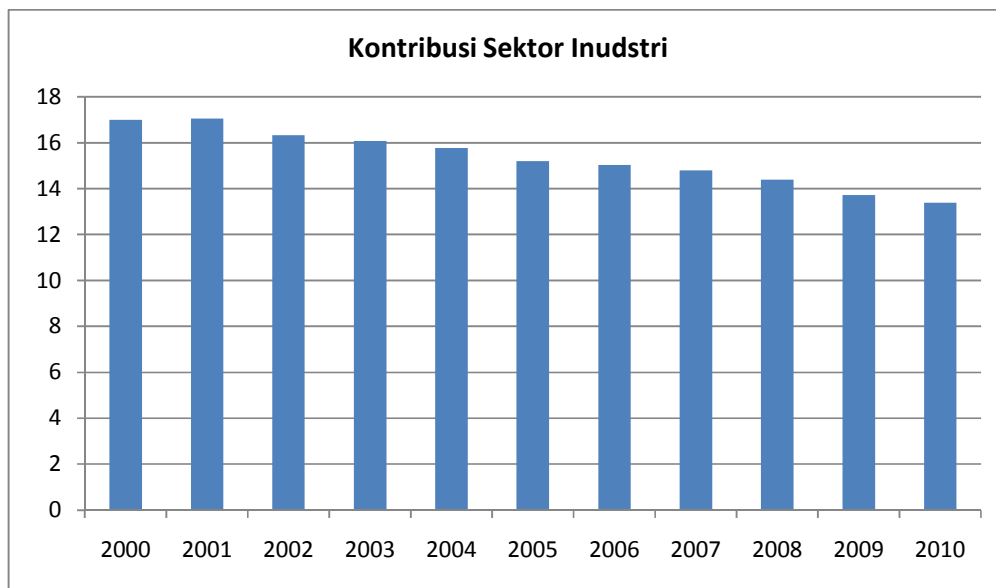
Ini di karenakan semakin besarnya sektor-sektor lain yang memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap PDRB, terutama adalah sektor perdagangan, sektor pengangkutan dan komunikasi dan sektor keuangan dan jasa. Sektor tersebut mengalami pertumbuhan dan memberikan kontribusi yang semakin besar terhadap PDRB kota Medan. Terbukti dengan semakin meningkatnya bisnis perdagangan dengan dibangunnya mall-mall dan menjamurnya warung-warung modern seperti indomaret, Alfamidi dan lain sebagainya, hotel dan restoran. Semakin banyaknya pengangkutan baik angkutan darat, laut dan udara. bisa dikatakan bahwa kota Medan bukan kota industri tetapi kota Medan adalah kota bisnis keuangan dan jasa.

Semakin menurunnya kontribusi sektor industri ini terhadap PDRB kota Medan disebabkan juga oleh semakin sedikitnya lahan untuk dijadikan industri karena kota Medan memiliki sektor basis dan memiliki potensi ekonomi pada sektor perdagangan dan sektor keuangan dan jasa. Adapun kontribusi sektor industri terhadap PDRB kota Medan dapat dilihat pada tabel 4 dan gambar 3 dibawah ini.

Tabel 4
Kontribusi Sektor Industri Terhadap PDRB
Kota Medan Tahun 2000 – 2010

Tahun	Kontribusi Sektor Industri (%)
2000	16,99
2001	17,06
2002	16,32
2003	16,07
2004	15,77
2005	15,20
2006	15,04
2007	14,80
2008	14,39
2009	13,73
2010	13,38

Sumber : BPS Kota Medan, 2012.



Gambar 3

Kontribusi Sektor Industri Terhadap PDRB Kota Medan Tahun 2000-2010

KESIMPULAN

Nilai produksi sektor industri kota Medan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan tetapi kontribusi sektor industri terhadap PDRB kota Medan mengalami penurunan. Ini di karenakan oleh semakin besarnya sektor-sektor lain yang memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap PDRB dan dikarenakan potensi ekonomi kota Medan adalah pada sektor perdagangan, sektor angkutan dan komunikasi serta sektor keuangan dan jasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadi, Nachrowi dan Usman Hardius, 2004, "Pendekatan Populer dan Praktis Econometrika Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan", Jakarta: FE-UI.
- Jhingan, M.L, 2002, "Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan", Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Setiawan, Sigit & Rudi Handoko, 2005, "Pertumbuhan Ekonomi 2006: Suatu Estimasi dan Arah Pencapaian Pertumbuhan yang Merata dan Berkualitas, Kajian Ekonomi dan Keuangan", Vol. 9.
- Soekartawi, (2004), "Pengantar Ekonomi Makro", Yogyakarta : BPF.
- Sukirno, Sadono, (2004), "Ekonomi Pembangunan di Dunia Ketiga", Jakarta : Erlangga.